

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG KELUARGA BEDA AGAMA DI KELURAHAN KALIPANCUR KECAMATAN NGALIYAN

A. Gambaran Umum Kehidupan Sosial Masyarakat Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan

1. Letak Dan Luas Wilayah

Kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan terletak di kota Semarang propinsi Jawa Tengah. Dengan luas wilayah $\pm 125,67$ Ha. batas-batas wilayah kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan adalah:

Sebelah Utara : Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat

Sebelah Timur : Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat

Sebelah Selatan : Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati

Sebelah Selatan : Kelurahan Bambankerep Kecamatan Semarang Barat

Letak geografis kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan adalah di ketinggian tanah ± 57 m dari permukaan laut dengan banyaknya curah hujan $\pm 2,413$ mm/h dan suhu udara rata-rata ± 35 °C. Jarak dari pusat kota pemerintah kecamatan 4km dan jarak dari Ibu Kota Propinsi Dati I ± 125 km, sedangkan jarak dari Ibu Kota Negara adalah ± 425 km dari data topografi Kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan merupakan dataran tinggi.

2. Data Tempat Ibadah

Masyarakat Kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan adalah masyarakat yang heterogen dengan penduduk yang memiliki agama yang berbeda beda. Masyarakat yang masih cukup taat dengan agama masing-masing dengan kepedulian mereka membangun tempat ibadah. Masyarakat kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan memiliki majlis ta'lim 11kelompok dengan masing-masing memiliki 32 anggota dan majelis gereja 4 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 176 orang. Remaja setempat juga sangat aktif dengan adanya remaja gereja sebanyak 4 kelompok dan remaja masjid sebanyak 12 kelompok juga ada remaja hindu sebanyak 2 kelompok. Untuk mengetahui banyaknya tempat ibadah di kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan dapat dilihat pada table.1 dan table.2

Table. 1

Data Tempat Ibadah “MASJID” Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan				
No	Nama Masjid	Alamat Lengkap	Alamat Sekretariat	Nama Takmir Masjid
1	BAITUL MUSTAQIM	C. Pawon Slt V RT 03 RW I	C. Pawon Slt V RT 03 RW I	Ir. H. Basir
2	AT TAQWA	Mayangsari RT 01 RW II	Mayangsari RT 01 RW II	Subur
3	AL HIDAYAH	Candi Penataran I RW III	Candi Penataran I RW III	Ir. H. Yidman Sugianto
4	JAMI' AL IKHLAS	Candi Penataran XI RW IV	Candi Penataran XI RW IV	H. Wagino

5	ASH SIDIQ	C. Tembaga Tgh RT 08 RW V	C. Tembaga Tgh RT 08 RW V	Drs. Sujarwanto, MT
6	AL MUHAJIRIN	Candi Mutiara Selatan IV RW VI	Candi Mutiara Selatan IV RW VI	Drs. HM. Tauhid, M.Si
7	AL FALAH	Taman Candi Mas RW VII	Taman Candi Mas RW VII	Drs. Sutanto
8	AL ITTIHAD	Candi Kencana Slt RE VIII	Candi Kencana Slt RE VIII	H. Edy Nur Ismianto, SE
9	AL HIKMAH	C. Permata Ry RT 03 RW IX	C. Permata Ry RT 03 RW IX	Jumari
10	AN NAHL	Candi Prambanan IV RW XI	Candi Prambanan IV RW XI	Sutrisno
11	ISLAMIC CENTER	Abdulrahman Saleh 185 RW XI	Abdulrahman Saleh 185 RW XI	Drs. M. Tauhid, M.Si
12	AL FALAH	Mendut X / RW XI	Mendut X / RW XI	Munjami, S.Pd

Sumber: Data Masjid Kel. Kalipancur Kec. Ngalian

Table.2

Data tempat Ibadah "GEREJA" Kelurahan Kalipancur kecamatan Ngalian		
NAMA GEREJA	ALAMAT SEKRETARIAT	NAMA MAJELIS
GKJ KARANGAYU PEPANTHAN RINGINTELU	Ringintelu RT 09 RW I	Dra. Siswanti Retnaningtyas
GEREJA ISA ALMASIH	Untung Suropati 19 RT 09 RW IV	Daniel Hartono

Sumber: Data Gereja Kel. Kalipancur Kec. Ngalian

Ada dua gereja yang letaknya dekat dengan kelurahan Kalipancur kecamatan Ngalian dan sering juga didatangi oleh warga kelurahan Kalipancur kecamatan Ngalian karena letaknya yang dekat tapi tidak masuk dalam wilayah kelurahan Kalipancur melainkan masuk kedalam kelurahan Bambangkerop kecamatan Ngalian yaitu Gereja Isa Almasih

Pasadena di Jl Gatot Subroto dan GKI Rumah Roti Hidup yang juga di Jl. Gatot Subroto.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan sebanyak 16.960 jiwa, yang menyebar dalam 11 RW dan 105 RT. Untuk mengetahui banyaknya penduduk dirinci menurut jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan mutasi penduduk dan banyaknya pemeluk agama di kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan dapat dilihat pada data monografi berikut ini:

Laporan Monografi Kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah Keadaan Bulan Desember Tahun 2010

Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Umur Kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan¹			
Kel. Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0-4	988	823	1811
5-9	789	779	1568
10-14	789	751	1540
15-19	775	856	1631
20-24	775	831	1606
25-29	825	896	1721
30-34	835	908	1743
35-39	643	743	1386
40-44	574	493	1067
45-49	589	444	1033
50-54	412	332	744
55-59	198	267	465

¹ Laporan Monografi Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah Keadaan Bulan Desember Tahun 2010

60-64	150	198	348
65+	112	185	297
Jumlah	8454	8506	16960

Sumber: Data banyaknya penduduk menurut jenis kelamin dan umur Kel. Kalipancur Kec. Ngalian

Mata Pencaharian Masyarakat (dari umur 10 tahun ke atas)²	
Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
Petani sendiri	762
Buruh tani	712
Nelayan	-
Pengusaha	2718
Buruh industri	2079
Buruh bangunan	161
Pedagang	1018
Pengangkutan	1743
Pegawai negeri (sipil + ABRI)	923
Pensiunan	2017
Lain-lain	-
Jumlah	13582

Sumber: Data Pencaharian Masyarakat (dari umur 10 Tahun keatas)

Penduduk Menurut Pendidikan (dari umur 5 tahun ke atas)³	
Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
Perguruan Tinggi	2285
Tamat Akademi	2276
Tamat SLTA	3279
Tamat SLTP	2534
Tamat SD	1173
Tidak Tamat SD	2220
Belum Tamat SD	1403
Tidak sekolah	-
Jumlah	15.167

Sumber : Data penduduk menurut pendidikan (dari umur 5 tahun ke atas) Kel. Kalipancur Kec. Ngalian

² *Ibid*

³ *Ibid*

Mutasi Penduduk⁴			
Mutasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pindah	14	22	36
Datang	16	11	27
Lahir	11	13	24
Mati	2	-	2
Mati – 5 tahun	-	-	-
Mati + 5 tahun	2	-	2

Sumber : Data mutasi penduduk Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan

Banyaknya Pemeluk Agama⁵	
Mutasi	Banyaknya Pemeluk Agama
Islam	12.205
Kristen Katolik	1.869
Kristen Protestan	1.823
Budha	552
Hindu	529
Lain-lain	-
Jumlah	16.978

Sumber: Data Banyaknya pemeluk agama Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan

Banyaknya Kejadian

Nikah : 6 Orang

Talak/Cerai : - Orang

Rujuk : - Orang

Jumlah Akseptor KB

a. Pil : 351 Orang

c. Kondom : 291 Orang

b. Suntik : 350 Orang

d. Lainnya : 1005 Orang

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

4. Kondisi Sosial Budaya dan Agama

Kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan termasuk kelurahan yang terletak di sebelah barat kota Semarang, memiliki jarak tempuh yang relatif dekat dengan pusat pemerintahan. Pesatnya kemajuan teknologi yang ada pada saat ini memudahkan penyerapan informasi masuk kepada masyarakat kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan. Masyarakat kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan merupakan masyarakat yang terbentuk dari keluarga – keluarga pendatang, hanya sebagian kecil yang merupakan penduduk asli.

Nilai budaya yang dipegang juga merupakan budaya yang mereka bawa dari daerah masing-masing, namun tata cara dan pola hubungan antar masyarakat tetap terjalin dengan baik. Keberhasilan dalam melestarikan nilai sosial budaya dikarenakan adanya usaha masyarakat setempat untuk tetap menjaga persatuan dan rasa persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat yang dibedakan menurut kelompok umur dan tujuannya misalnya:

- a. Perkumpulan bapak-bapak tingkat RT yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat di tingkat RT, juga ada perkumpulan tingkat RW yang membahas masalah-masalah yang lebih menyeluruh yang membutuhkan gotong royong semua RT.
- b. Perkumpulan rutin ibu-ibu PKK baik arisan di tingkat RW maupun RT yang tujuannya tidak jauh beda dengan perkumpulan yang diadakan

oleh bapak-bapak, ada juga dasawisma merupakan arisan kelompok yang cenderung berorientasi pada factor ekonomi karena didalamnya ada tabungan simpan pinjam. Tujuan adanya perkumpulan seperti ini adalah selain untuk mempererat hubungan social antar masyarakat juga agar dapat membangun masyarakat dalam kondisi yang sebaik-baiknya sehingga tercipta masyarakat yang rukun, aman, tenteram dan damai.

- c. Selain perkumpulan bapak-bapak dan ibu-ibu, ada juga perkumpulan remaja baik karang taruna yang bersifat umum maupun remaja masjid dan remaja gereja yang bersifat khusus di bidang keagamaan. Tujuannya adalah melatih para generasi muda untuk bersosialisasi dan mengembangkan kreatifitas melalui kegiatan-kegiatan yang ada di perkumpulan tersebut, dalam bidang keagamaan dapat menambah pengetahuan dan keimanan. Kegiatan yang diadakan bermacam-macam diantaranya: perayaan HUT RI, perayaan tahun baru dan kumpulan rutin. Sedangkan dalam bidang keagamaan mereka mengadakan acara-acara yang bertepatan dengan perayaan hari besar keagamaan, seperti Isro' Mi'roj, Maulud Nabi, tahun baru Hijriyah, Nuzulul Qur'an bagi remaja masjid, sedang bagi remaja gereja mereka mengadakan do'a bersama, perayaan natal dan hari-hari besar agama mereka.

Masyarakat kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan merupakan masyarakat yang heterogen, meskipun demikian tidak kemudian menjadikan masyarakat ini terpecah belah karena masyarakat jauh lebih

bisa menghormati satu sama lain,. Menjalani ritual agama masing-masing tanpa mengganggu agama lain dan tetap rukun dalam hidup bermasyarakat. Dalam masyarakat ada juga kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelompok antara lain:

- 1) Pengajian rutin yasin dan tahlil bapak-bapak baik di tingkat RT maupun RW
- 2) Pengajian rutin yasin tahlil ibu-ibu yang juga diadakan di tingkat RT dan RW, ada juga pembacaan manakib dan al barjanji
- 3) Berdo'a bersama bagi kaum Nasrani yang di adakan baik bagi bapak-bapak maupun ibu-ibu
- 4) Pengajian rutin yang diadakan oleh remaja masjid, dan pengajian pada hari-hari besar Islam.

B. Fenomena Keluarga Beda Agama di Kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan

Masyarakat di kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan mayoritas beragama Islam akan tetapi tetap hidup rukun saling tenggang rasa dan menghormati dengan masyarakat yang non muslim. Menurut data dari kelurahan yang telah dijelaskan pada data monografi di depan bahwa penduduk yang beragama Islam ada 12.205 dari 16.978 penduduk yang ada. Setelah penulis meneliti dari 4436 keluarga terdapat 23 keluarga dengan pasangan yang berbeda agama. Meski demikian dalam kehidupan bermasyarakat mereka tetap berhubungan baik dengan warga sekitar,

begitu juga masyarakat sekitar yang tidak membedakan perlakuan dengan keluarga-keluarga lainnya.

Setelah penulis meneliti lebih lanjut dapat diketahui bahwa salah satu pasangan dari pernikahan beda agama adalah seorang muslim, baik suaminya ataupun istrinya. Untuk mengetahui fenomena apa saja yang ada dalam keluarga beda agama, faktor apa yang menjadikan mereka berada dalam keluarga beda agama, dan juga faktor apa yang menumbuhkan keharmonisan pada keluarga mereka, di sini penulis hanya mewawancarai sebelas keluarga dari keseluruhan keluarga beda agama yang ada karena penulis mengambil sampel berdasarkan kebutuhan informasi yang akan diteliti. Berikut hasil dari wawancaranya:

a. Keluarga Purwantoro

Suami Katolik istri Islam memiliki tiga orang anak, mereka menikah pada tahun 1979 dan melangsungkan pernikahannya di gereja. Istri mengaku tetap beragama Islam pada saat menikah di gereja. Proses pernikahan menggunakan proses gereja namun tidak ada pembaptisan, jadi istri tetap beragama Islam saat menikah. Anak-anak semula mengikuti agama ayahnya, tapi setelah anak pertama menikah dengan seorang muslim maka anak pertama ikut agama suaminya yaitu Islam. Penulis hanya mewawancarai istrinya karena suami terlalu sensitive dengan masalah seperti ini. Saat ditanya motifasi keluarga ini tetap langgeng ia menjawab bahwa saat awal menikah ia telah dibutakan oleh cinta, yang terpikir saat itu adalah bagaimana bisa

bersatu dan hidup berkeluarga dengan laki-laki yang saat ini menjadi suaminya. Meski hidup dalam keluarga yang berbeda ia tetap bertahan karena masih ada sisa-sisa cinta dan sayang untuk suaminya, meski kadang ada tekanan dari suaminya. Saat awal pernikahan istri tidak paham tentang bagaimana hukum pernikahan mereka menurut Islam, yang ia tahu bahwa pernikahannya sah katera telah dicatatkan. Saat ini sedikit banyak ia tahu bahwa ternyata agama melarang pernikahan beda agama, namun ia tetap bertahan karena kasihan dengan anak-anaknya, ia bersyukur karena anak pertama telah masuk Islam karena mengikuti agama suaminya. sekarang ia masih harus memikirkan dua anaknya yang lain, ia tidak tega melepas anak-anaknya untuk ikut suaminya karena jika ia minta untuk berpisah maka anak-anak harus ikut dengan ayahnya. Ia berharap semoga semua anaknya mendapatkan suami yang muslim jadi bisa ikut agama suami masing-masing hingga anak-anaknya dapat terselamatkan, karena ia tak punya kewenangan mengajak anak-anaknya untuk mengikuti agamanya.⁶

b. Keluarga Roni Siregar

Keluarga dengan suami Kristen dan istri muslim, mereka melangsungkan pernikahannya pada tahun 1972 di kantor catatan sipil. Pada saat menikah mereka mengaku tetap pada keyakinan masing-masing, namun mereka tidak memberitahukan proses apa yang mereka jalani saat pernikahan. Mereka memiliki empat orang anak yang sudah

⁶ Hasil Wawancara Dengan Keluarga Purwantoro Pada Tanggal 10 November 2009

tumbuh dewasa, semua anaknya mengikuti agama ayahnya. Pada saat menikah mereka menganut agama masing-masing, mereka mengaku meminta dispensasi pada KCS agar pernikahan mereka dapat dilangsungkan dan dicatat sebagai pernikahan yang sah menurut hukum negara. Mereka mengaku tidak begitu paham mengenai hukum pernikahan yang diatur dalam undang-undang, dan hanya sekedar tahu bahwa menikah beda agama menurut agama mereka masing-masing tidak diperbolehkan. Tapi sudah terlanjur *tresno*, kata mereka. Saat penulis menanyakan tentang sejauh mana mereka nyaman dengan keberagaman dalam keluarga mereka menjawab bahwa mereka nyaman dan tidak terganggu dengan perbedaan diantara mereka. Istri mengatakan bahwa terkadang memang ada rasa kurang nyaman saat akan melakukan ibadah seperti sholat atau puasa yang jadi semakin berat dilakukan karena semua anggota keluarganya melakukan ibadah yang berbeda dengan dirinya. Akan tetapi yang penting suami memenuhi kebutuhan ekonominya dan tidak memaksanya mengikuti agama suami. Dulu ada juga rasa malu terhadap tetangga karena kondisi keluarganya itu, tapi karena tetangga memberi respon positif dan tidak membedakan perlakuan mereka terhadap si istri maka saat ini dia juga tidak malu untuk ikut dalam kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. “saya sudah tua, mau cari apa tho mba’ yang penting

sholat ma puasa lengkap, kebutuhan ada yang mencukupi, anak-anak senang, sudah cukup.”⁷

c. Keluarga Muji Harsono.

Suami (35) Katolik istri (31) Islam memiliki satu orang anak yang ikut agama istrinya, saat ini anaknya menempuh pendidikan di sekolahan yang berbasis keagamaan. Mereka telah menjalani biduk rumah tangga selama sembilan tahun, sebelumnya suami mengikuti agama istrinya tapi karena pada masa muda suami merupakan aktifis gereja maka setelah menikah dan mengikuti agama istrinya keluarga ini selalu mendapatkan terror dari para aktifis gereja, sehingga suaminya kembali ke agamanya yang dulu yaitu katolik. Istri tidak dapat memaksa karena terlalu risih dengan terror dari pihak gereja yang sangat mengganggu. Istri juga tidak mau berpisah karena masih sayang dengan suaminya, dia juga memikirkan mental anaknya yang masih kecil jika istri berpisah dengan suaminya. Setelah suami kembali beragama katolik kini pihak gereja tidak lagi menteror keluarganya, ia hanya memberi syarat pada suaminya bahwa suaminya tidak boleh memaksakan agamanya kepadanya maupun anak-anaknya kelak. Istrinya menjelaskan bahwa ia sangat sayang kepada suaminya begitupun sebaliknya begitu sayangnya suami kepadanya hingga ia

⁷ Hasil Wawancara dengan keluarga Roni pada tanggal 18 September 2009

maupun suaminya memutuskan untuk tetap menjalani rumah tangga mereka meski dengan adanya perbedaan diantara mereka.⁸

d. Keluarga Agus Happy P

Keluarga dengan suami muslim dan istri Kristen, mereka melangsungkan pernikahannya pada tahun 1981 di Kantor Urusan Agama (KUA), dengan si istri mengikuti agama suaminya, namun setelah pernikahannya berlangsung beberapa bulan, si istri kembali ke agama Kristen (agama sebelum dia menikah), dan itu tidak menjadi halangan bagi mereka untuk terus menjalani bahtera rumah tangga. Alasan istri kembali ke agama Kristen karena tidak mampu mengikuti agama suami. “sholatnya susah, tidak kuat kalau puasa” kata istrinya. Setelah menikah istri tidak menjalankan ibadah seperti sholat dan puasa, tapi setelah kembali ke agama Kristen istri juga tidak pergi ke gereja karena sudah terlanjur malu. Suami mengetahui akan tetapi diam saja, menghormati keputusan istri. “saya Cuma bisa berdo’a, semoga istri saya diberi hidayah dan ditunjukkan ke jalan yang benar. Mereka memiliki satu anak yang beragama Islam. Saat penulis menanyakan tentang rahasia langgengnya pernikahan mereka, mereka menjawab, Selama saling menghormati dan menghargai tetap

⁸ Hasil Wawancara dengan masyarakat di sekitar rumah keluarga Muji, karena istri tidak mau mengakui kalau suaminya katolik. Entah karena malu atau ada alasan lain, yang pasti masyarakat sekitar mengetahui bahwa pak Muji sering pergi ke gereja untuk sembahyangan dan bu Muji sesekali waktu ikut pengajian di lingkungan sekitar. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 3-7 Desember 2009

dijunjung tinggi maka keharmonisan keluarga mereka akan tetap aman dan terkendali.⁹

e. Keluarga Joko Warsilo

Keluarga dengan suami Islam dan istri Kristen memiliki dua orang anak, anak pertama beragama Islam dan anak kedua beragama Kristen. Pasangan ini menikah pada tahun 1986 di Kantor Catatan Sipil (KCS) dengan tetap menganut agama masing-masing. Pernikahan mereka didasari rasa cinta, ini yang menjadikan mereka tetap melangsungkan pernikahan meskipun berbeda agama. Suami mengatakan bahwa ia pernah mendengar di dalam Islam menikah dengan wanita Kristen diperbolehkan. Tentang bagaimana mereka mengatur agama untuk anak mereka, mereka mengaku bahwa anak-anak memilih agama mereka sendiri. Penulis mewawancarai anak-anak mereka untuk mengetahui lebih jelas tentang alasan mereka memilih agamanya. Alasan anak pertama memilih Islam adalah karena dia akan takut akan neraka, dan ternyata rata-rata teman-temannya beragama Islam. Sedangkan anak kedua memilih Kristen karena lebih mudah dalam beribadah.¹⁰

f. Keluarga Galih Prasetyo

Suami (49th) Katolik dan istri Emi Widiarti (44) Islam menikah di KUA pada tahun 1991. pada saat menikah mengikuti agama istri karena permintaan keluarga istri. Setelah menikah suami

⁹ Hasil Wawancara Dengan Keluarga Happy Pada Tanggal 20 September 2009

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Mbak Novi (selaku tetangga) pada tanggal 24 Januari 2011

kembali menjalankan agama semula yaitu katolik, dia pindah agama hanya agar pernikahannya dapat dilangsungkan dan tercatat. Istri tidak keberatan atas kembalinya suami ke agama semula “yang penting kan beragama tho mbak.... Apa aja yo ga’ masalah kan hak asasi, saya juga tidak dapat memaksa.” Kata istrinya. Menurut penulis bahwa pasangan ini tidak paham hukum pernikahan beda agama dalam agama mereka masing-masing “yang penting kan sudah dicatat di KUA, yo berarti sah.” Kata istrinya saat ditanya tentang apakah sah pernikahan mereka sekarang. Tujuan pernikahan mereka membina keluarga yang bahagia dengan perbedaan yang mereka miliki. Memiliki satu orang anak yang beragama Islam. Motivasi keluarga ini dalam membina keluarga adalah saling menghormati dan menghargai.¹¹

g. Keluarga Santoso Adiwono

Suami Katolik dan istri Islam memiliki dua orang anak, anak pertama perempuan beragama Islam dan anak kedua beragama Katolik. Pasangan ini menikah di KUA pada tahun 1990 yang artinya mereka menikah dalam prosesi agama Islam. Suami berpindah agama setelah menikah (tidak diketahui berapa lama setelah menikah). Mereka memiliki perjanjian bahwa anak perempuan ikut agama ibu sedangkan anak laki-laki ikut agama bapak. Mereka mengaku

¹¹ Hasil Wawancara dengan keluarga Galih Prasetya pada tanggal 25 November 2009

membutuhkan komunikasi yang sehat sehingga mereka dapat menjalani rumah tangga beda agama yang harmonis.¹²

h. Keluarga Yahya Setiabudi

Suami katolik sedangkan istrinya Irma Azizi beragama Islam, menikah pada tahun 1991 saat ini telah memiliki dua orang anak yang kedua-duanya beragama Islam mengikuti agama ibunya. Pernikahan dilakukan di KUA, pada saat itu suami mengikuti agama istri karena istri berkeras hati hanya ingin menikah dalam agama Islam “takut ga sah mbak..” kata bu Yahya. Suami menurut karena memang cinta “udah terlanjur cinta mbak, kalo cari yang lain belum tentu sebaik ini” kata suami. Anak-anak beragama Islam karena ibunya lebih dominant dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang lebih sering berada di rumah bersama anak-anak, suami tidak protes karena menurut suami agama apa saja yang penting dijalankan dengan sungguh-sungguh. Itu juga yang menjadi pertimbangan suami kembali keagama semula yaitu katolik setelah menjalani pernikahan selama tujuh tahun, karena merasa tidak bisa sepenuh hati menjalankan agama Islam. Semula saat suami berpindah ke agama Katolik istri tidak setuju, terjadi pertengkaran yang akhirnya istri mengalah dan membiarkan suaminya kembali ke agamanya yang dulu. “saya tidak tahu banyak tentang hukum pernikahan, tapi saya pernah mendengar bahwa pernikahan beda agama itu tidak boleh. Tapi mau bagaimana lagi mbak..., sudah

¹² Hasil Wawancara dengan Santoso Adiwono pada tanggal 20 Februari 2010

terlanjur, yang penting anak-anak saya didik dalam agama Islam.” Kata istrinya. Beliau juga khawatir kalau memutuskan untuk berpisah padahal beliau tidak bekerja kemudian anak-anak diminta suami maka beliau tidak bisa memantau agama anak-anaknya.¹³

i. Keluarga A. Prasajo

Suami Kristen (59th) istri Indah Yuati Islam (56th), telah menikah selama kurang lebih tiga puluh tahun. Dulu menikah menggunakan tata cara Islam di KUA dengan suami bersedia masuk Islam, tapi setelah menikah suami kembali ke agama Kristen karena merasa tidak bisa meyakini agama istrinya. Baik suami ataupun istri tidak mengetahui apakah pernikahan beda agama menurut agama mereka masing-masing boleh atau tidak boleh, tapi mereka meyakini bahwa Yang Kuasa akan mempertimbangkan niat baik mereka yakni untuk membina keluarga yang bahagia. Menurut mereka pernikahan yang mereka jalani adalah sah karena mereka dulu menikah dalam satu agama, meski kemudian kembali lagi ke agama semula. Menganut suatu agama adalah hak bahkan Negara tidak dapat ikut campur, dan itu juga yang diterapkan pada anak-anak mereka. Mereka memiliki dua orang anak yang keduanya memilih ikut agama ayahnya karena menurut mereka lebih simple dalam beribadah. Keluarga ini bisa

¹³ Hasil Wawancara dengan keluarga Yahya Setya Budi pada tanggal 25 November 2009

langgeng karena adanya rasa saling menghormati kepercayaan anggota keluarga.¹⁴

j. Keluarga Adi Susetyo

Suami (43) Islam istri (40) Katolik sudah menjalani pernikahan selama dua puluh tahun memiliki dua orang anak yang keduanya beragama Islam. Mereka melangsungkan pernikahan di kantor catatan sipil. Pak Adi mengatakan bahwa istrinya adalah ahlul kitab jadi tidak dipermasalahkan lagi, tapi ia tetap berharap semoga suatu hari nanti istrinya mau mengikuti agamanya. Saat ditanya sejauh mana suami mengerti tentang pengertian ahlul kitab, suami mengaku ahlul kitab adalah orang yang beragama Kristen yang percaya pada kitab injil yaitu kitab yang dulu diturunkan kepada nabi Isa As. Sang istri tidak mau mengikuti agama suami karena ia lebih nyaman dengan agama yang dianutnya saat ini dan karena suami tidak terlalu menuntut masalah agama. “saya tidak mau memaksa, karena agama adalah hak dan jika dipaksa juga nantinya belum tentu istri saya akan melaksanakan ibadah-ibadah dalam agama Islam. “Kalau atas kesadaran sendiri bukankah nantinya akan melaksanakan kewajiban dan ibadah dengan lebih mantap?” kata pak Adi¹⁵

k. Keluarga Leo Agung

Keluarga dengan suami Katolik dan istri muslim belum memiliki anak karena baru dua bulan menikah. Pernikahan dilakukan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan keluarga A. Prasojo pada tanggal 25 November 2009

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Keluarga Adi Susetyo Pada Tanggal 25 November 2009

secara Islami di KUA karena keluarga pihak istri yang memaksa, sebelumnya tidak mendapat persetujuan dari keluarga istri maupun suami tapi karena sudah terlanjur ada anak dari pada keluarga besar menanggung malu, maka mereka dinikahkan. Tidak dapat diketahui secara pasti alasan kenapa suami mau ikut agama istri pada saat menikah dan bukan sebaliknya, akan tetapi istri mengaku kalau suaminya kembali ke agama semula setelah pernikahan mereka dianggap sah menurut hukum. Suami tetap berdoa sesuai keyakinannya, dan istri juga menjalani rutinitas ibadah seperti biasanya. Istri mengaku bahwa dulu orang tuanya juga beda agama hingga akhirnya ibunya mau mengikuti agama ayahnya sampai saat ini.¹⁶

C. Faktor yang menjadikan mereka tetap berada dalam keluarga beda agama yang harmonis

Faktor yang menjadikan mereka tetap berada dalam keluarga beda agama yang harmonis, dalam hal ini dilihat dari dua segi yaitu:

1. Faktor yang menjadikan mereka berada dalam keluarga beda agama

Faktor yang menjadikan seseorang berada dalam keluarga beda agama adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pernikahan, seseorang berada dalam keluarga beda agama karena terjadinya pernikahan beda agama. Pernikahan beda agama ini

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ayu Ika Pada Tanggal 12 Januari 2011

terjadi karena banyak alasan diantaranya: rasa cinta, pemahaman agama yang kurang, karena hamil diluar nikah, karena adanya contoh yang dilakukan oleh keturunan sebelum mereka, karena adanya rasa kagum terhadap pasangan dan adanya daya tarik lahiriyah pada pasangan.

- b. Faktor keturunan, seseorang berada dalam keluarga beda agama karena dia adalah anak dari pasangan yang beda agama
 - c. Faktor keinginan sendiri, seseorang yang berada dalam satu keluarga yang seagama mungkin untuk pindah agama selain yang dianutnya
2. Faktor keluarga beda agama dapat menjalani rumah tangga yang harmonis,

Menjalani rumah tangga dalam keyakinan yang sama terkadang masih banyak permasalahan yang timbul, lebih rumit lagi jika rumah tangga dibangun dari dua keyakinan yang berbeda. Fenomena keluarga beda agama di kelurahan Kalipancur kecamatan Ngaliyan menunjukkan bahwa dalam keluarga yang memiliki keyakinan yang berbeda mereka tetap dapat menjalani rumah tangga yang harmonis. Dari penelitian penulis menemukan beberapa faktor yang menjadikan keluarga beda agama ini dapat hidup harmonis dalam menjalani kehidupan berumah tangga diantaranya:

- a. Rasa saling menyayangi antar anggota keluarga.
- b. Adanya komunikasi yang sehat, dalam mahligai rumah tangga tidak selalu mulus karena permasalahan pasti akan datang besar atau kecil,

akan tetapi jika semua masalah dapat dikomunikasikan dengan baik maka semua masalah akan dapat diselesaikan.

- c. Saling menghormati dan memberikan kebebasan dalam beribadah, beberapa keluarga mengaku ada rasa malu atau kurang nyaman dalam menjalani ibadah karena adanya perbedaan keyakinan antara dia dan pasangan. akan tetapi jika masing-masing anggota dapat menghormati dan menghargai atau bahkan mendukung pasangannya untuk beribadah maka keharmonisan hidup berumah tangga akan terwujud.
- d. Ekonomi yang cukup juga menjadi salah satu faktor keharmonisan rumah tangga beda agama ini, beberapa keluarga mengaku takut berpisah dengan alasan tidak ada jaminan kesejahteraan jika ia memutuskan untuk berpisah.
- e. Hadirnya anak adalah faktor yang menjadi dasar bagi sebagian keluarga beda agama tetap mempertahankan kebersamaan mereka, faktor ini masih menimbulkan pertanyaan apakah mereka termasuk dalam keluarga yang harmonis? Sejauh yang penulis lihat dari beberapa keluarga yang menjadikan anak sebagai faktor mereka mempertahankan rumah tangganya, mereka terlihat pasrah dengan kehidupan rumah tangga mereka. Ada perasaan kecewa karena dulu mereka memilih jalan ini akan tetapi nasi sudah menjadi bubur dan mereka hanya dapat berusaha untuk menjalani ibadah semaksimal mereka mampu.